

## Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Matnul Ghayah Wat Taqrib Santri Putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin

Fakhru Rozi<sup>1</sup>, M. Feri Fernadi<sup>2</sup>, Hendika Adi Nugraha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam An-Nur Lampung, Indonesia

Email: [fakhrurozi457@gmail.com](mailto:fakhrurozi457@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammadferifernadi@gmail.com](mailto:muhammadferifernadi@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nugrahahendika@gmail.com](mailto:nugrahahendika@gmail.com)<sup>3</sup>

Corresponding Author: Fakhru Rozi

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *Matnul Ghayah wat Taqrib* pada santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menganalisis penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *Matnul Ghayah wat Taqrib* pada santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, Lampung Selatan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian menekankan interaksi santri-ustaz, mekanisme penyetoran bacaan, serta respons santri terhadap sorogan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga temuan memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas sorogan dalam pembelajaran kitab fikih klasik. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab *Matnul Ghayah wat Taqrib* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran santri putra. Sorogan efektif dalam meningkatkan ketepatan membaca teks Arab gundul melalui interaksi individual dan korektif antara santri dan ustaz. Metode ini juga mendorong pemahaman makna lafaz dan kandungan fikih secara mendalam, serta memperkuat kedisiplinan dan tanggung jawab belajar santri melalui kewajiban penyetoran bacaan rutin. Dengan demikian, sorogan tidak hanya mempertahankan tradisi pesantren, tetapi juga relevan secara pedagogis modern, menjadi strategi holistik yang mengintegrasikan kemampuan linguistik, pemahaman fikih, dan pembentukan karakter belajar santri.

Kata Kunci: Metode Sorogan, Pembelajaran Kitab Kuning, Kedisiplinan Santri

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the application of the sorogan method in improving the reading ability of the Matnul Ghayah wat Taqrib book among male students at the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School in Sidoharjo Village, Jati Agung District, South Lampung Regency. This study uses a qualitative approach with a case study type to analyze the application of the sorogan method in improving the reading ability of the Matnul Ghayah wat Taqrib book among male students at the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School, South Lampung. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed by reduction, presentation, and drawing conclusions. The study emphasizes the interaction between students and ustaz, the mechanism of submitting readings, and students' responses to sorogan. Data validity is maintained through triangulation of sources and techniques, so that the findings provide a comprehensive picture of the effectiveness of sorogan in learning classical fiqh books. The results of this study indicate that the application of the sorogan method in teaching the Matnul Ghayah wat Taqrib book at the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding*

*School significantly improves the quality of learning among male students. Sorogan is effective in improving the accuracy of reading bare Arabic texts through individual and corrective interactions between students and ustaz. This method also encourages a deeper understanding of the meaning of the words and the content of Islamic jurisprudence (fiqh), and strengthens students' discipline and responsibility for learning through the obligation to submit regular reading materials. Thus, sorogan not only maintains Islamic boarding school traditions but is also relevant from a modern pedagogical perspective, becoming a holistic strategy that integrates linguistic abilities, understanding of Islamic jurisprudence, and character building among students.*

**Keywords:** Sorogan Method, Learning the Yellow Book, Student Discipline

## PENDAHULUAN

Secara faktual, kemampuan membaca kitab kuning, khususnya kitab *Matnul Ghayah wat Taqrib*, masih menjadi tantangan nyata bagi sebagian santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Kitab ini merupakan salah satu rujukan utama dalam kajian fikih dasar bermadzhab Syafi'i yang menggunakan bahasa Arab tanpa harakat, sehingga menuntut penguasaan nahwu, sharaf, serta ketelitian dalam memahami struktur kalimat (Ghofur et al., 2025; Hamid & Purnomo, 2025). Dalam praktik pembelajaran sehari-hari, tidak semua santri mampu membaca teks secara fasih, memahami makna lafaz, maupun menjelaskan kandungan hukum secara tepat. Kondisi ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan santri yang beragam, perbedaan kemampuan dasar bahasa Arab, serta keterbatasan metode pembelajaran klasikal yang cenderung menempatkan santri sebagai penerima pasif (Fernadi & Aslamiyah, 2022; Prabowo et al., 2024).

Di sisi lain, tuntutan pesantren untuk menjaga tradisi keilmuan salaf tetap kuat, khususnya dalam pembelajaran kitab kuning sebagai identitas utama pesantren (Nugraha et al., 2022; Prabowo & Ekanigsih, 2025). Metode sorogan, yang menekankan pembelajaran individual antara santri dan ustaz, secara empiris masih dipandang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Dalam konteks Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, sorogan tidak hanya berfungsi sebagai metode pengajaran, tetapi juga sebagai sarana kontrol kualitas bacaan, pemahaman, dan kedisiplinan belajar santri. Fakta sosial menunjukkan bahwa santri yang mengikuti sorogan secara rutin cenderung mengalami peningkatan ketepatan membaca, keberanian dalam menyetor bacaan, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi kitab *Matnul Ghayah wat Taqrib* (Muzani & Nurhidayah, 2023). Dengan demikian, penerapan metode sorogan muncul sebagai respons pedagogis atas kebutuhan nyata pesantren dalam meningkatkan kompetensi literasi kitab kuning santri di tengah kompleksitas kemampuan dan dinamika pembelajaran pesantren kontemporer.

Masruroh et al., (2025) mengungkapkan bahwa metode sorogan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri, khususnya dalam aspek ketepatan membaca teks Arab gundul dan pemahaman struktur kalimat. Melalui interaksi langsung antara santri dan kiai, sorogan memungkinkan proses koreksi bacaan dilakukan secara langsung dan personal, sehingga santri lebih cepat memahami kesalahan dan memperbaiki kualitas bacaannya. Temuan ini menegaskan bahwa sorogan efektif diterapkan pada pembelajaran kitab fikih dasar yang menuntut ketelitian linguistik.

Selanjutnya, penelitian oleh Jamaludin, (2023) yang mengkaji pembelajaran kitab fikih klasik di pesantren salaf menunjukkan bahwa metode sorogan mampu meningkatkan kedisiplinan belajar dan tanggung jawab akademik santri. Hasyim menekankan bahwa penyetoran bacaan secara individual mendorong santri untuk mempersiapkan diri lebih matang sebelum menghadap ustaz, sehingga berimplikasi pada peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan menjelaskan kandungan hukum dalam kitab yang dipelajari.

Sementara itu, Widiyati, (2022) dalam penelitiannya tentang perbandingan metode bandongan dan sorogan menemukan bahwa sorogan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca kitab secara individual dibandingkan bandongan yang cenderung bersifat klasikal. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji penerapan sorogan pada kitab *Matnul Ghayah wat Taqrib* maupun pada konteks santri putra di pesantren wilayah Lampung Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi strategis untuk melengkapi dan memperdalam temuan penelitian terdahulu dengan fokus pada kitab dan konteks pesantren yang lebih spesifik.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik menganalisis penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *Matnul Ghayah wat Taqrib* pada santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas metode sorogan secara umum atau mengkaji pembelajaran kitab kuning tanpa menitikberatkan pada satu kitab fikih tertentu, penelitian ini secara khusus menempatkan *Matnul Ghayah wat Taqrib* sebagai objek kajian utama. Kitab ini memiliki karakteristik bahasa dan struktur materi yang menuntut ketelitian tinggi dalam membaca dan memahami teks Arab gundul, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang tepat dan kontekstual.

Selain itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dari sisi konteks lokal, yakni pesantren di wilayah Lampung Selatan, yang masih relatif minim tereksplorasi dalam kajian akademik pesantren. Penelitian ini juga menyoroti sorogan tidak hanya sebagai metode tradisional, tetapi sebagai strategi pedagogis adaptif yang mampu merespons perbedaan kemampuan santri secara individual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian pendidikan pesantren, khususnya terkait efektivitas metode sorogan dalam pembelajaran kitab fikih klasik, serta memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model pembelajaran kitab kuning di pesantren kontemporer.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *Matnul Ghayah wat Taqrib* pada santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan ini dilandasi oleh adanya kesenjangan penelitian yang menunjukkan bahwa kajian-kajian sebelumnya cenderung membahas metode sorogan secara umum atau diterapkan pada kitab fikih lain tanpa menempatkan *Matnul Ghayah wat Taqrib* sebagai objek kajian utama, serta belum mengulasnya dalam konteks pesantren lokal di wilayah Lampung Selatan.

Padahal, kitab *Matnul Ghayah wat Taqrib* memiliki karakteristik bahasa dan struktur materi yang menuntut ketelitian tinggi dalam membaca teks Arab gundul dan pemahaman kaidah fikih secara sistematis. Secara argumentatif, metode sorogan

dipandang relevan karena menekankan pembelajaran individual, koreksi langsung, dan penguatan tanggung jawab belajar santri, sehingga berpotensi menjawab permasalahan rendahnya akurasi bacaan dan pemahaman kitab fikih klasik (Fitriani & Hayati, 2020; Muchammad, 2023). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas penerapan metode sorogan pada kitab tertentu serta berkontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran kitab kuning di pesantren.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, karena bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *Matnul Ghayah wat Taqrib* pada santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami proses pembelajaran sorogan secara kontekstual, alami, dan menyeluruh, terutama dalam melihat interaksi antara ustaz dan santri, mekanisme penyetoran bacaan, serta respons santri terhadap metode tersebut (Sari et al., 2022). Lokasi penelitian ditentukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa pesantren ini secara konsisten menerapkan metode sorogan dalam pembelajaran kitab fikih klasik, khususnya *Matnul Ghayah wat Taqrib*. Subjek penelitian meliputi ustaz pengampu kitab, santri putra yang mengikuti pembelajaran sorogan, serta pengelola pesantren yang memahami kebijakan pembelajaran kitab kuning (Roosinda et al., 2021; Alaslan, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses penerapan metode sorogan, termasuk cara santri membaca kitab, bentuk koreksi ustaz, dan dinamika pembelajaran individual. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan ustaz dan santri terkait efektivitas sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab, kendala yang dihadapi, serta perubahan kemampuan santri sebelum dan sesudah mengikuti sorogan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal sorogan, catatan pembelajaran, serta kitab yang digunakan dalam proses pembelajaran (Abdussamad & Sik, 2021; Hasan et al., 2025).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan cara mengidentifikasi pola-pola penerapan metode sorogan dan kaitannya dengan peningkatan kemampuan membaca kitab *Matnul Ghayah wat Taqrib*. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik guna memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan (Sulistyo, 2023). Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran analitis yang komprehensif mengenai penerapan metode sorogan dalam konteks pembelajaran kitab fikih klasik di pesantren.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Ketepatan Membaca Teks Arab Gundul melalui Sorogan

Ketepatan membaca teks Arab gundul merupakan salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi santri putra dalam pembelajaran kitab *Matnul Ghayah wat*

*Taqrib* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Kitab ini disusun tanpa harakat dan memiliki struktur kalimat yang padat, sehingga menuntut penguasaan kaidah nahwu-sharaf serta ketelitian dalam membaca setiap lafaz. Sebelum diterapkannya metode sorogan secara konsisten, sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam melafalkan kata dengan tepat, menentukan kedudukan i'rab, serta memahami hubungan antar kalimat. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya akurasi bacaan dan sering terjadinya kesalahan yang berulang. Penerapan metode sorogan kemudian menjadi respons pedagogis terhadap permasalahan ini, karena menempatkan santri sebagai subjek aktif yang membaca kitab secara langsung di hadapan ustaz, sehingga proses koreksi dapat dilakukan secara personal dan mendalam.

Hasil wawancara dengan ustaz pengampu kitab *Matnul Ghayah wat Taqrib* menunjukkan bahwa metode sorogan memberikan dampak nyata terhadap ketepatan membaca santri. Ustaz tersebut menyampaikan bahwa melalui sorogan, kesalahan bacaan santri dapat langsung diketahui dan diperbaiki pada saat itu juga, sehingga santri lebih cepat memahami letak kesalahannya. Sebagaimana disampaikan oleh informan,

*“Dengan sorogan, saya bisa langsung mengetahui kesalahan bacaan santri, baik dari segi lafaz maupun kaidah nahwu-sharafnya. Santri juga jadi lebih teliti karena membaca sendiri dan langsung dikoreksi, tidak bisa asal lewat seperti kalau hanya mendengar”.*

Pernyataan ini menegaskan bahwa sorogan tidak hanya berfungsi sebagai metode membaca, tetapi juga sebagai sarana pembinaan ketelitian dan akurasi dalam membaca teks Arab gundul. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan metode sorogan berkontribusi penting dalam meningkatkan ketepatan membaca kitab *Matnul Ghayah wat Taqrib*, karena memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara individual, terkontrol, dan berorientasi pada perbaikan kualitas bacaan santri.

Temuan mengenai peningkatan ketepatan membaca teks Arab gundul melalui penerapan metode sorogan menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Matnul Ghayah wat Taqrib* tidak dapat dilepaskan dari pendekatan pedagogis yang bersifat individual dan dialogis. Secara teoritis, temuan ini selaras dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Pranyata, (2023), yang menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi sosial antara peserta didik dan pendidik sebagai *more knowledgeable other*. Dalam konteks metode sorogan, santri tidak sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses membaca, memahami, dan memperbaiki kesalahan bacaan melalui umpan balik langsung dari ustaz. Interaksi ini merepresentasikan konsep *scaffolding*, di mana ustaz memberikan bimbingan sesuai kebutuhan santri untuk membantu mereka mencapai tingkat kompetensi membaca yang lebih tinggi.

Selain itu, temuan ini juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran linguistik struktural yang menekankan pentingnya penguasaan struktur bahasa, khususnya nahwu dan sharaf, dalam membaca teks Arab tanpa harakat. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menyoroti efektivitas sorogan sebagai metode tradisional dalam pembelajaran kitab kuning, penelitian ini memberikan pendalaman pada aspek ketepatan membaca secara spesifik, terutama dalam penguasaan struktur kalimat dan ketelitian i'rab pada kitab fikih klasik. Studi-

studi terdahulu lebih menekankan fungsi sorogan sebagai sarana transmisi keilmuan pesantren, sementara temuan ini menunjukkan bahwa sorogan juga memiliki relevansi pedagogis modern sebagai strategi pembelajaran berbasis interaksi dan bimbingan individual. Dengan demikian, temuan ini tidak hanya menguatkan hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memperluas kerangka teoritis bahwa metode sorogan merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan sistematis dalam meningkatkan ketepatan membaca teks Arab gundul pada kitab *Matnul Ghayah wat Taqrib*.

### **Peningkatan Pemahaman Makna dan Kandungan Fikih**

Pemahaman makna lafaz dan kandungan hukum fikih dalam kitab *Matnul Ghayah wat Taqrib* menjadi aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari kemampuan membaca teks Arab gundul. Dalam praktik pembelajaran kitab kuning, permasalahan yang sering muncul bukan hanya ketidaklancaran membaca, tetapi juga keterbatasan santri dalam memahami maksud dan implikasi hukum dari teks yang dibaca. Sebelum penerapan metode sorogan secara optimal, sebagian santri cenderung membaca kitab secara tekstual tanpa mampu menjelaskan arti lafaz maupun kandungan fikihnya secara utuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelancaran membaca belum tentu berbanding lurus dengan pemahaman substansi materi. Melalui metode sorogan, santri tidak hanya diminta membaca teks *Matnul Ghayah wat Taqrib*, tetapi juga diarahkan untuk menjelaskan makna lafaz, struktur kalimat, serta maksud hukum yang terkandung di dalamnya. Proses ini mendorong santri untuk berpikir aktif, mengaitkan bacaan dengan kaidah fikih yang dipelajari, serta memahami konteks pembahasan secara lebih mendalam.

Hasil wawancara dengan salah satu ustaz pengampu kitab *Matnul Ghayah wat Taqrib* menguatkan temuan tersebut. Informan menjelaskan bahwa metode sorogan membantu santri memahami isi kitab, bukan sekadar membaca lafaznya. Ustaz tersebut menyatakan,

*“Dalam sorogan, santri tidak saya biarkan hanya membaca. Setelah membaca, mereka saya minta menjelaskan arti dan maksud hukumnya. Dari situ terlihat mana santri yang benar-benar paham dan mana yang masih perlu dibimbing”.*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa sorogan berfungsi sebagai alat evaluasi pemahaman sekaligus penguatan konsep fikih. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sorogan berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman makna dan kandungan fikih dalam kitab *Matnul Ghayah wat Taqrib*, karena santri dilatih untuk mengintegrasikan kemampuan membaca dengan pemahaman substansi hukum secara berkelanjutan.

Untuk memperjelas temuan mengenai peningkatan pemahaman makna dan kandungan fikih melalui metode sorogan, diperlukan perumusan indikator yang merepresentasikan proses dan hasil pembelajaran secara konkret. Indikator-indikator ini disusun berdasarkan pola interaksi santri-ustaz, aktivitas kognitif santri, serta perubahan cara santri memahami teks fikih. Gambar indikator berikut disajikan untuk memvisualisasikan keterkaitan antar unsur tersebut secara sistematis.



Gambar 1. Siklus Pembelajaran Sorogan

Berdasarkan indikator yang telah dirumuskan, dapat disimpulkan bahwa metode sorogan mendorong peningkatan pemahaman makna dan kandungan fikih secara komprehensif dan berkelanjutan. Sorogan tidak hanya memperkuat aspek linguistik, tetapi juga menumbuhkan kemampuan analitis santri dalam memahami struktur bahasa dan substansi hukum fikih. Integrasi antara membaca, menjelaskan, dan menerima umpan balik langsung menjadikan santri lebih aktif, reflektif, dan kontekstual dalam memahami kitab *Matnul Ghayah wat Taqrib*, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada aspek tekstual semata.

Temuan mengenai peningkatan pemahaman makna dan kandungan fikih melalui penerapan metode sorogan dapat diinterpretasikan secara lebih mendalam melalui perspektif teori *meaningful learning* yang dikemukakan oleh **Hamida et al., (2022)**. Hamida menegaskan bahwa pembelajaran akan bermakna ketika informasi baru dikaitkan secara substantif dengan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik. Dalam konteks sorogan, santri tidak hanya membaca teks *Matnul Ghayah wat Taqrib*, tetapi diminta menjelaskan makna lafaz dan implikasi hukum fikihnya, sehingga terjadi proses pengaitan antara teks Arab gundul, kaidah bahasa, dan konsep fikih yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, temuan ini juga relevan dengan teori konstruktivisme social dari Lev Vygotsky, khususnya konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), di mana pembelajaran berlangsung optimal melalui interaksi langsung antara santri dan ustaz sebagai *more knowledgeable other* (*Lestari et al., 2024*).

Koreksi dan pertanyaan yang diajukan ustaz dalam sorogan berfungsi sebagai *scaffolding* yang membantu santri mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Jika dibandingkan dengan studi sebelumnya yang menempatkan metode bandongan sebagai sarana utama pemahaman kitab kuning, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bandongan lebih bersifat transmisif, sedangkan sorogan memungkinkan internalisasi konsep fikih secara individual dan reflektif. Penelitian Lain oleh Syafiâ et al., (2023) menekankan efektivitas sorogan dalam pembelajaran kitab secara umum, namun belum mengaitkannya secara eksplisit dengan teori pembelajaran kognitif modern. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa metode sorogan tidak hanya relevan secara tradisional, tetapi

juga selaras dengan teori Ausubel dan Vygotsky dalam meningkatkan pemahaman makna dan kandungan fikih kitab *Matnul Ghayah wat Taqrib*.

### **Penguatan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Belajar Santri**

Kedisiplinan dan tanggung jawab belajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran kitab kuning, khususnya pada kitab *Matnul Ghayah wat Taqrib* yang menuntut kesiapan santri sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam konteks Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, permasalahan yang sering muncul sebelum penerapan metode sorogan secara konsisten adalah rendahnya kesiapan santri dalam mengikuti pembelajaran kitab, baik dari segi penguasaan materi maupun kesiapan mental saat membaca di hadapan ustaz. Sebagian santri masih bergantung pada pembelajaran klasikal dan kurang memiliki dorongan untuk melakukan murojaah secara mandiri. Metode sorogan kemudian diterapkan sebagai mekanisme pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif santri, karena setiap santri memiliki kewajiban menyertorkan bacaan secara rutin dan tidak dapat mengandalkan santri lain dalam proses belajar. Kewajiban ini secara perlahan membentuk pola belajar yang lebih teratur, meningkatkan frekuensi murojaah, serta menumbuhkan kesadaran santri akan pentingnya mempersiapkan diri sebelum menyertorkan bacaan.

Hasil wawancara dengan ustaz pengampu kitab *Matnul Ghayah wat Taqrib* menunjukkan bahwa penerapan metode sorogan memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab belajar santri. Ustaz tersebut menjelaskan bahwa santri menjadi lebih siap dan serius dalam mengikuti pembelajaran karena adanya tuntutan untuk membaca secara langsung. Sebagaimana disampaikan oleh informan,

*“Kalau sorogan, santri tidak bisa datang tanpa persiapan. Mereka tahu akan membaca sendiri, jadi mau tidak mau harus murojaah dulu. Dari situ terlihat perubahan sikap, mereka lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap pelajaran”.*

Pernyataan ini menegaskan bahwa sorogan berperan sebagai kontrol pedagogis yang mendorong santri untuk mengelola waktu belajar dan meningkatkan komitmen akademik. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sorogan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab belajar santri dalam pembelajaran kitab *Matnul Ghayah wat Taqrib*.

Temuan mengenai penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab belajar santri melalui penerapan metode sorogan dapat dipahami secara teoritis melalui teori Self-Regulated Learning yang dikemukakan oleh Ghimby, (2022). Ghimby menjelaskan bahwa pembelajaran akan efektif ketika peserta didik mampu mengatur tujuan belajar, mengelola waktu, memantau kesiapan diri, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Dalam konteks sorogan, kewajiban menyertorkan bacaan secara rutin menuntut santri untuk melakukan persiapan sebelum menghadap ustaz, sehingga mendorong terbentuknya perilaku belajar yang terencana dan bertanggung jawab.

Santri tidak lagi bergantung pada pembelajaran klasikal, melainkan dituntut untuk mengelola kesiapan akademiknya sendiri melalui murojaah dan penguasaan materi. Temuan ini juga relevan dengan teori disiplin belajar menurut Hoerudin,

(2023), yang menekankan bahwa disiplin terbentuk melalui aturan yang konsisten dan internalisasi tanggung jawab individu terhadap kewajiban akademik. Jika dibandingkan dengan studi sebelumnya yang menempatkan metode sorogan sebatas sebagai teknik membaca kitab kuning, penelitian ini menunjukkan dimensi pedagogis yang lebih luas, yakni pembentukan karakter belajar santri. Penelitian terdahulu umumnya menyoroti efektivitas sorogan dalam aspek kognitif, seperti ketepatan membaca dan pemahaman teks, namun belum secara eksplisit menekankan kontribusinya terhadap pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab belajar. Dengan demikian, temuan ini tidak hanya mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memperluas perspektif teoritis bahwa metode sorogan berfungsi sebagai mekanisme pembelajaran yang mendukung pengembangan self-regulation dan komitmen akademik santri dalam pembelajaran kitab *Matnul Ghayah wat Taqrib*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab *Matnul Ghayah wat Taqrib* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin memberikan kontribusi yang komprehensif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran santri putra. Metode sorogan terbukti efektif dalam meningkatkan ketepatan membaca teks Arab gundul, karena memungkinkan terjadinya interaksi pedagogis yang bersifat individual, dialogis, dan korektif antara santri dan ustaz. Melalui proses membaca langsung dan umpan balik segera, santri mampu memperbaiki kesalahan lafaz, i'rab, serta struktur kalimat secara berkelanjutan. Selain itu, sorogan juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman makna lafaz dan kandungan fikih kitab, karena santri tidak hanya dituntut membaca, tetapi juga menjelaskan arti dan implikasi hukum dari teks yang dipelajari. Hal ini mendorong terjadinya pembelajaran bermakna, di mana kemampuan linguistik dan pemahaman substansi fikih terintegrasi secara utuh.

Lebih jauh, temuan penelitian menunjukkan bahwa metode sorogan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi dalam penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab belajar santri. Kewajiban menyetorkan bacaan secara rutin mendorong santri untuk melakukan persiapan mandiri melalui murojaah, mengelola waktu belajar, serta membangun komitmen akademik yang lebih kuat. Dengan demikian, metode sorogan dapat dipahami sebagai strategi pembelajaran yang holistik, yang tidak hanya menjaga tradisi keilmuan pesantren, tetapi juga memiliki relevansi pedagogis yang selaras dengan teori pembelajaran modern. Temuan ini menegaskan bahwa sorogan merupakan metode yang efektif dan kontekstual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning, baik dari aspek ketepatan membaca, pemahaman fikih, maupun pembentukan karakter belajar santri.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Center for Open Science.

Fernadi, M. F., & Aslamiyah, N. (2022). Pengaruh Komunikasi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung,

Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 8(01).

Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–30.

Ghimby, A. B. D. (2022). Pengaruh self regulated learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2091–2104.

Ghofur, M., Arrosyad, F. H., & Khaudli, M. I. (2025). An Optimization of Work Plan Development For Islamic Boarding Schoolsanalysis of Steps, Challenges, And Implementation Solutions. *Educational Leadership Journal*, 6(01), 122–132.

Hamid, A., & Purnomo, M. S. (2025). The Role of The Principal as a Human Resource Manager In Improving The Quality of Education At Sunan Ampel Junior High School, Banyuwangi. *Educational Leadership Journal*, 6(01), 101–109.

Hamida, N. A., Sein, L. H., & Ma'rifatunnisa, W. (2022). Implementasi teori meaningfull Learning David Ausubel dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Nursyamiyah Tuban. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1386–1400.

Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., & Merjani, A. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan media flash card pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa. *Jurnal Primary Edu*, 1(2), 235–245.

Jamaludin, R. (2023). Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. IAIN Ponorogo.

Lestari, A. I., Ndona, Y., & Gultom, I. (2024). Pengembangan Sosial Emosional Siswa SD dengan Perspektif Konstruktivisme Sosial Oleh Lev Vygotsky. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 12441–12445.

Masruroh, L., Sholikhudin, M. A., & Hadi, M. N. (2025). Efektivitas Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fathul Qorib Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Madin Darut Taqwa, Purwosari Pasuruan. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 71–82.

Muchammad, N. F. (2023). Efektivitas Penerapan Kitab Hidayatus Shibyan dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Tahun 2023. UNDARIS.

Muzani, I., & Nurhidayah, M. P. (2023). Implementasi dan Karakteristik Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Matan Al-Ghayah Wat Taqrib Studi Kasus di PondokPesantren Al-Kahfi Somalangu Kabupaten Kebumen. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen).

Nugraha, H. A., Warisno, A., Uliya, T., & Astuti, N. (2022). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Di Madrasah Alyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 8(02).

Prabowo, G., Aimah, S., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2024). Evaluation of the implementation of quality management system to improve school accreditation in academic transformation. *Electronic Journal of Education, Social Economics and*

*Technology*, 5(2), 50–57.

Prabowo, G., & Ekanigsih, L. A. F. (2025). Implementation of an Integrated Approach in Budget Planning for Resource Optimization in Organization. *Management Analysis Journal*, 14(1), 104–111.

Pranyata, Y. I. P. (2023). Kajian Teori Konstruktivis Sosial Dan Scaffolding Dalam Pembelajaran Matematika. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(8), 2471–2483.

Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astuti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.

Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.

Sulistiyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.

Syafiâ, M., Nastaâ, M., & Nawawi, M. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Sorogan dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Santri Kelas Sifir Robiâ™(A) pada Mata Pelajaran BMK (Bimbingan Membaca Kitab) di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik. *Jurnal Keislaman*, 6(2), 421–430.

Widiyati, E. (2022). Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Matan Al-Ghoyah Wattaqrib (Fathul Qorib) Pengarang Abi Syujaâ™ Ahmad Bin Husain Al-Ashfihani. *Education, Learning, and Islamic Journal*, 4(1), 38–55.